



**STRATEGI ADAPTASI PEDAGANG PASAR PAGI  
PASCA PENGEMBANGAN PASAR  
(STUDI KASUS PADA PEDAGANG PASAR PAGI TEGAL)**

**SKRIPSI**

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi**

Oleh:

**NUR KHAYATI**

**3401412003**



**JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

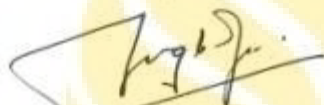
**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 11 Agustus 2016

Menyetujui,

Pembimbing Skripsi I



Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum.  
NIP. 1971101142005011003


Pembimbing Skripsi II



Asma Luthfi, S.Th., M.Hum.  
NIP. 197805272008122001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi



Kuncoro Bayu Prasetyo S. Ant., M.A.  
NIP. 197706132005011002

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**PENGESAHAN KELULUSAN**

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : *Rabu*

Tanggal : *24 Agustus 2016*

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Hartati Sulistyono Rini S. Sos., M.A.

Asma Luthfi S. Th. L., M.Hum.

Nugroho Trisnu Duta S.Sos., M.Hum.

NIP.198209192005012001

NIP. 197805272008122001

NIP. 1971011142005011003

Mengetahui

Dekan,

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Drs. Moh. Saichanta Mustofa, M.A.

NIP. 16308021988031001

#### PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, // Agustus 2016



Nur Khayati

NIM. 3401412003



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (Lessing)

Semua orang tidak perlu menjadi malu karena pernah berbuat kesalahan, selama ia menjadi lebih bijaksana daripada sebelumnya (Alexander Pope)

Jadikanlah kegagalan di masa lalu sebagai pelajaran untuk bangkit dan hidup lebih baik di hari esok (penulis)

### PERSEMBAHAN:

1. Bapak Nurokhim dan Ibu Lisaeni, Bapak Ibu saya yang selalu memberika do'a dan kasih sayang serta motivasi yang tiada hentinya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Kaka Saya (Nur Anisah) dan Adik saya (Lilis Suryani) yang terus memberikan do'a dan dukungan dan semangat kepada saya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Sahabat-sahabat saya tercinta (Ayya, Ulfa, Amel, Suci) yang telah memberikan dorongan dan motivasi yang tiada henti untuk tetap berjuang hingga tahap akhir
4. Semua guru, dosen pengajar yang telah menagajarkan ilmu yang bermanfaat.

## SARI

**Khayati, Nur**, 2016. *Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Pagi Pasca Pengembangan Pasar (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Pagi Tegal)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.hum. Asma Luthfi S.Th. 1., M.hum.

**Kata Kunci: Pedagang, Pengembangan, Strategi Adaptasi**

Adanya pengembangan bangunan membuat Pasar terbagi menjadi terblok-blok sehingga pedagang harus menyesuaikan dengan bangunan yang baru. Sehingga adanya bangunan yang baru pedagang merasa harus memiliki strategi untuk bisa menyesuaikan dan mempertahankan usaha dagangnya. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk memahami dan menjelaskan alasan pedagang melakukan strategi adaptasi pasca pengembangan. (2) Untuk memahami dan menjelaskan bentuk strategi adaptasi yang dilakukan pedagang Pasar Pagi Tegal pasca pengembangan. (3) Untuk memahami dan menjelaskan dampak dari strategi adaptasi yang dilakukan pedagang Pasar Pagi Tegal pasca pengembangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, berlokasi di Pasar Pagi Tegal. Informan utama dalam penelitian ini adalah Pedagang Pasar Pagi Tegal dengan beberapa tipe pedagang sedangkan informan pendukung adalah pengelola pasar, Dinas Pasar, Koordinator trantib, trantib, Masyarakat Sekitar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji validitas data dilakukan melalui teknik triangulasi data. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa (1) Pedagang melakukan strategi setelah pengembangan dikarenakan untuk mempertahankan pelanggan, alasan ekonomi, keterbatasan keahlian, serta mempertahankan kelangsungan usaha. (2) strategi kepada konsumen, produsen, pemilik modal, lokasi berdagang merupakan suatu cara agar pedagang dapat bertahan di pasar sehingga pedagang tidak kehilangan pekerjaan. (3) Dampak yang ditimbulkan dari adanya strategi yaitu tidak kehilangan pelanggan, memperlancar sirkulasi barang dagangan, mempertahankan usaha dagang agar tetap berjalan, dan mendapatkan pelanggan yang banyak.

Saran penelitian: (1) Bagi Dinas Pasar seharusnya mengelola tempat-tempat lokasi pedagang yang strategis sehingga tidak ada pedagang yang pindah lokasi. (2) Bagi Pemerintah Kota Tegal harus memperhatikan nasib pedagang kecil dengan memberikan modal kepada pedagang kecil sehingga mampu bertahan pasca pengembangan pasar.

## PRAKATA

Puji syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya serta kemudahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Pagi Pasca Pengembangan (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Pagi Tegal)**” sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak yang turut mendukung, membimbing dan bekerja sama sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk bisa menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
3. Kuncoro Bayu Prasetyo S. Ant., M.A., selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Nugroho Trisnu Brata, S.Sos., M.Hum., Dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

5. Asma Luthfi, S.Th. 1., M.Hum., Dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Hartati Sulistyono Rini S. Sos., M.A, Penguji utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Semua dosen di Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama di bangku perkuliahan.
8. Teman-teman Sosiologi dan Antropologi angkatan 2012.
9. Almamater Universitas Negeri Semarang tercinta.
10. Bapak Edhy Selaku Humas dari Kota Tegal.
11. Bapak Achsin S.E Kepala Seksi Pasar yang telah memberikan ijin dan membantu penulis selama proses penelitian.
12. Bapak Untung Suroso Selaku Kepala Pasar yang telah mendukung dan membantu penulis dalam penelitian.
13. Pedagang Pasar Pagi Tegal yang telah bekenan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
14. Sahabatku (Rima Tsuraya Affra, Suci Afita ), dan seluruh anggota kos sekar biru Vina Qurotu Ainina, Artika Sari, Dwi Lestari, Ana Qomariyah, Ayu Laura Tania, Istifa Baharsyah, Mei Rochmawati, Melly Ana sari, Devi Nur Fitriana, Ika Puji Astuti, Indah Tri P.
15. Teman-teman KKN Desa Tedunan Tahun 2015 Ali Mustofa, Ali, Ari, Kukuh, Dian, Alda, Ratna, Dewi, Zuma, Andin.
16. Semua pihak terkait yang ikut serta dan mendukung dalam penelitian maupun penyusunan skripsi.



Penulis berharap skripsi ini dapat berguna untuk berbagai pihak sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.

Semarang, Agustus 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SARI .....</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan .....	5
D. Manfaat .....	5
1. Secara Teoretis .....	5
2. Secara Praktis .....	6
E. Batasan Istilah .....	6
<b>BAB II TINJUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR .....</b>	<b>9</b>
A. Deskripsi Teoretis .....	9
B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan .....	11
C. Kerangka Berpikir .....	16
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>19</b>
A. Latar Penelitian .....	19
B. Fokus Penelitian.....	20
C. Sumber Data .....	20
D. Alat dan Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknis Validitas Data .....	32
F. Teknik Analisis Data .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	40
1. Profil Pasar Pagi Tegal.....	41
2. Kondisi Pasar Setelah Adanya Pengembangan Pasar .....	44
a. Kondisi Fisik Pasar.....	46
b. Keamanan dan Kebersihan Pasar .....	48
c. Area Parkir yang luas .....	52
3. Karakteristik Pedagang di Pasar Pagi Tegal .....	54
B. Alasan Pedagang Pasar Pagi Tegal Melakukan Strategi	

Pasca Pengembangan Pasar .....	60
1. Mempertahakan Pelanggan.....	61
2. Alasan Ekonomi .....	64
3. Keterbatasan Keahlian .....	66
4. Mempertahankan Kelangsungan Usaha.....	68
C. Bentuk Strategi yang dilakukan oleh Pedagang .....	69
1. Strategi untuk Menghadapi Konsumen.....	70
2. Strategi untuk menghadapi Produsen.....	82
3. Strategi untuk menghadapi pemberi modal .....	84
4. Strategi untuk Menghadapi Lokasi Berdagang.....	86
D. Dampak yang ditimbulkan dari Adanya Strategi yang dilakukan oleh pedagang Pasca Pengembangan Pasar .....	88
1. Tidak Kehilangan Pelanggan .....	89
2. Melancarkan Sirkulasi Barang Dagangan.....	89
3. Mempertahankan Usaha Dagang Agar Tetap Bejalan .....	91
4. Mendapatkan Pelanggan yang Banyak .....	91
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>94</b>
A. Simpulan.....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>98</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	18
----------------------------------	----



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b> Daftar informan utama. ....	21
<b>Tabel 3.2</b> Daftar informan pendukung .....	25
<b>Tabel 4.1</b> Pelayanan Pasar.....	59



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Bangunan Pasar pagi Tegal Tahun 2016 .....	42
<b>Gambar 4.2</b> Bangunan Pasar Pagi Tegal sebelum Pengembangan .....	46
<b>Gambar 4.3</b> Pasar Pagi Tegal Blok A Lantai 2 .....	47
<b>Gambar 4.4</b> Konter dan Kios Lantai 3 Pasar Pagi Tegal.....	48
<b>Gambar 4.5</b> Pintu Masuk Parkir Dalam Pasar Pagi Tegal.....	52
<b>Gambar 4.6</b> Lokasi Parkir Dalam Pasar Pagi Tegal .....	53
<b>Gambar 4.7</b> Keadaan Pasar Pagi Blok C .....	87
<b>Gambar 4.8</b> Pedagang ikan Blok C yang pindah di Jalan Zaenal Arifin.....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	99
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	101
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Untuk Pedagang Pasar Pagi Tegal .....	102
Lampiran 4. Pedoman Wawancara Untuk Pengelola Pasar Pagi Tegal .....	106
Lampiran 5 Pedoman Wawancara Untuk Pembeli .....	108
Lampiran 6. Pedoman Wawancara Untuk Masyarakat Sekitar Pasar Pagi Tegal .....	109
Lampiran 7. Daftar Informan .....	110
Lampiran 8. Denah Pasar Pagi Lantai 1 .....	113
Lampiran 9. Denah Pasar Pagi Lantai 2 .....	114
Lampiran 10. Denah Pasar Pagi Lantai 3 .....	115
Lampiran 11. Surat Ijin Penelitian .....	116
Lampiran 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	117



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kota Tegal merupakan suatu kota yang memiliki letak yang strategis. Kota Tegal yang berada di jalur pantai utara Jawa sering dilalui untuk jalur perdagangan. Tegal menjadi jalur perdagangan sejak zaman kolonial baik jalur perdagangan lewat jalur transportasi darat maupun laut. Kota Tegal yang memiliki letak strategis ini menimbulkan perkembangan perdagangan di kota ini. Perkembangan perdagangan di Kota Tegal menimbulkan semakin maju dalam sektor sosial dan ekonomi. Kemajuan tersebut dapat dilihat dari pembangunan seperti ritel-ritel dan ruko-ruko yang mengisi Kota Tegal.

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan kegiatan aktivitas yang berkaitan dengan ekonomi. Pasar menjadi tempat berkumpulnya orang dari berbagai lapisan masyarakat dan tempat untuk kegiatan memperjual belikan suatu barang dagangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan juga salah satu penggerak utama dinamika kehidupan ekonomi (Damsar, 2002:83). Antropolog melakukan pendekatan dalam perspektif pedagang, pasar menurut Gerke adalah suatu sistem sosial, dan penekannya pada penggambaran tipe-tipe pedagang karier mereka, dan lembaga-lembaga sosial yang menyalurkan mereka ke jaringan rumit dalam hubungan-hubungan sosial (Hefner, 1999:291).



Pasar memiliki peran yang penting bagi kehidupan terutama bagi pedagang dikarenakan memberikan peluang bagi pedagang untuk memiliki pekerjaan. Seperti halnya dengan Pasar Pagi Tegal yang memiliki peran penting bagi kehidupan masyarakat Kota Tegal. Kawasan perdagangan Pasar Pagi Tegal merupakan pasar yang terlama yang ada di Kota Tegal. Pasar sudah berdiri semenjak tahun 1913 sehingga berpengaruh besar bagi masyarakat Kota Tegal. Pasar Pagi Tegal yang usianya sudah hampir 1 abad memiliki pengaruh besar yaitu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kota Tegal khususnya yang mau menjadi pedagang. Masyarakat Kota Tegal sebelum mengenal Pasar Pagi Tegal mereka lebih mengenalnya dengan Tegal Gubug. Tegal Gubug merupakan pasar sebelum mengalami pengembangan pasar. Setelah mengalami pengembangan pasar berganti dengan Pasar Pagi Tegal. Pasar Pagi Tegal yang dahulunya disebut dengan Tegal Gubug di mana pada masa itu pedagang belum terbagi ke dalam pengelompokkan pedagang. Pada masa sebelum pengembangan semua pedagang dalam satu area di mana belum terdapat pemisahan pedagang sesuai dengan barang dagangan mereka. Setelah adanya pengembangan yang terjadi pada tahun 2003 di mana pada masa itu Blok A dibangun untuk melengkapi pasar sehingga Pasar Pagi Tegal menjadi pasar yang terlengkap yang ada di Kota Tegal.

Pasar Pagi Tegal di mana pada masa sebelum pengembangan pedagang belum terbagi menjadi terblok-blok yang memisahkan pedagang satu dengan yang lainnya. Adanya pengembangan pasar membuat pedagang terbagi menjadi 3 blok yaitu A,B,dan C. Setiap blok memiliki karakteristik dagangan mereka masing-

masing yang berbeda dengan yang lainnya. Blok B dan Blok C merupakan pasar yang tradisional kemudian Blok A merupakan pasar yang dibangun baru pada tahun 2003 merupakan pasar yang semi modern. Pasar Pagi Tegal ini memiliki 3 lantai di lantai dasar terdapat pertokoan dari mulai toko perhiasaan, toko makanan, dan beberapa pedagang makanan yang ada di depan toko maupun disamping toko. Pada lantai 2 di domisili oleh pedagang, kemudian ada pedagang kerudung, aksesoris. Lantai 2 ini memiliki ciri khas di mana ada bagian pintu yang menghubungkan ke pedagang di Blok B. Pedagang di Blok B ini juga di domisiki oleh pakaian, tetapi ada juga penjual kain yang berasal dari Kota Cirebon, penjual makanan, sepatu dan tas. Pada Lantai 3 juga memiliki kesamaan dengan pedagang di lantai 2 tetapi tidak ada bagian pintu yang menghubungkan dengan pedagang di Blok B. Pembangunan pada tahun 2003 membuat pasar dikembangkan menjadi lebih besar lagi kemudian pedagang di golongan dengan jenis barang dagangan mereka. Jenis barang dagangan yang diperjual belikan di Pasar Pagi Tegal sangat beragam. Pada Tahun 1990-an Pasar Pagi Tegal tidak selengkap setelah pengembangan pasar. Dahulunya pedagang hanya menjual barang dagangan yang sama sehingga harga barang yang diperjual belikan sudah ditentukan harganya dengan rata-rata harga yang sama tidak ada pembedaan harga yang signifikan.

Pengembangan pasar yang telah membuat pedagang dengan memunculkan pedagang yang sangat beragam tentunya mempengaruhi pedagang tentunya bagi pedagang lama dan pedagang baru. Adanya pengembangan membuat pasar yang menjadi kompleks sehingga memunculkan pedagang yang sangat beragam dari latar belakang yang berbeda. Pedagang di Pasar Pagi Tegal bila dilihat dari jumlah

pedagang baru dan lama terbilang lebih banyak pedagang yang lama. Pedagang lama kebanyakan berasal dari daerah yang dekat dengan pasar sehingga mereka mendominasi pasar. Sedangkan pedagang baru ialah pedagang yang sudah menempati kios dengan memiliki nama tersendiri yang berada di Blok A. Adanya pengembangan membuat pedagang yang semakin kompleks sehingga mereka harus bisa menyesuaikan dengan situasi yang baru di mana bagaimana cara mereka mendapatkan keuntungan dari usaha yang di jalannya. Adanya beragamnya pedagang yang ada di Pasar Pagi Tegal pasti membuat bagaimana cara pedagang untuk merebut hati pembeli, terlebih lagi bagi pedagang lama bagaimana cara mereka agar mereka tetap mempertahankan langganannya untuk tidak berpindah ke pedagang lain. Pedagang baru dan lama baik di Blok A,B,C harus menyesuaikan dengan lingkungan berdagang mereka dari menyesuaikan dengan aturan pasar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Pagi Pasca Pengembangan Pasar (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Pagi Tegal)”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengapa pedagang Pasar Pagi Tegal melakukan strategi pasca pengembangan pasar?

2. Bagaimana bentuk strategi adaptasi yang dilakukan pedagang Pasar Pagi Tegal pasca pengembangan pasar?
3. Bagaimana dampak dari strategi adaptasi yang dilakukan pedagang Pasar Pagi Tegal pasca pengembangan pasar?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah memecahkan masalah yang telah dirumuskan, sesuai dengan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami dan menjelaskan tentang alasan yang dilakukan pedagang melakukan strategi adaptasi pasca pengembangan pasar.
2. Memahami dan menjelaskan bentuk strategi adaptasi yang dilakukan pedagang pasca pengembangan pasar.
3. Memahami dan menjelaskan dampak dari strategi adaptasi yang dilakukan pedagang pasca pengembangan pasar.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Menambah pustaka ilmu pengetahuan mengenai “Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Pagi Pasca Pengembangan Pasar (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Pagi Tegal).

- b. Menambah kajian pengetahuan dalam sosiologi dan antropologi khususnya antropologi ekonomi.
  - c. Menambah kajian untuk pembelajaran sosiologi materi perubahan Sosial kelas XII di SMA.
2. Manfaat secara praktis
- a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bagi instansi atau Walikota Tegal untuk memberikan masukan dalam menentukan kebijakan selanjutnya dalam pengembangan pasar di wilayah Kota Tegal.
  - b. Menambah wawasan atau informasi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik dengan kajian-kajian tentang Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Pagi Pasca Pengembangan (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Pagi Tegal).

#### **E. BATASAN ISTILAH**

Batasan istilah dimaksudkan untuk memberikan batasan-batasan istilah Pengembangan Pasar”, maka terdapat istilah-istilah yang perlu diperjelas sebagai berikut:

a. Strategi Adaptasi

Strategi adalah proses penyesuaian, penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial terhadap norma-norma, proses perubahan ataupun suatu kondisi yang diciptakan (Sismudjito, 2007:86).

Adaptasi merupakan suatu perilaku yang secara sadar dan aktif dapat memilih dan memutuskan apa yang dilaksanakan sebagai usaha penyesuaian (Sukadana, 1983:18).

Strategi adaptasi adalah proses dan keputusan dalam menghadapi keadaan baru. Dalam penulisan ini yang dimaksud strategi adaptasi adalah beberapa cara dan usaha yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Pagi Tegal dalam menghadapi pasca pengembangan,

b. Pedagang

Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atau inisatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan (Sugiharsono dkk, 2004:45). Dalam aktivitas perdagangan, pedagang adalah orang atau institusi yang memperjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. (Damsar:2002:95). Pedagang yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah pedagang Pasar Pagi Tegal ialah sekelompok orang yang memiliki aktivitas kegiatan jual beli di Pasar Pagi Tegal. Pedagang yang di maksud dalam penelitian ini ialah pedagang dari Blok A, Blok B, dan Blok C.

c. Pasar

Pada mulanya istilah pasar diartikan sebagai tempat di mana pembeli dan penjual bertemu untuk bertransaksi jual beli terhadap barang-barang, misalnya alun-alun desa. Para ahli ekonomi menggunakan istilah pasar untuk menyatakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melakukan transaksi atas suatu produk atau kelas produk tertentu, misalnya pasar perumahan, pasar besar dan seterusnya (Philip, 2006:96).

Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Pasar mengatur kehidupan sosial termasuk ekonomi secara otomatis. Karena pencapaian kepentingan pribadi dan kesejahteraan individu akan membawa hasil yang terbaik, tidak hanya mereka sebagai pribadi tetapi juga kepada masyarakat sebagai keseluruhan (Thompson et al, 1991 dalam Damsar, 2002: 85). Karakteristik yang penting dari pasar dipandang sebagai salah satu mekanisme yang bekerja dalam kehidupan sosial adalah pertukaran bebas terhadap barang dan jasa antara dua partai pada suatu harga yang disepakati (Leavic dalam Damsar, 2002: 85). Pasar menjadi tempat berkumpulnya orang dari berbagai lapisan masyarakat dan tempat untuk kegiatan tempat jual beli barang dagangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pasar merupakan salah satu lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi dan juga salah satu penggerak utama dinamika kehidupan ekonomi (Damsar, 2002:83).

Berkaitan dengan penelitian yang dimaksud peneliti ialah Pasar Pagi Tegal. Pasar Pagi Tegal yang mengalami pengembangan pasar pada tahun 2003 di mana pada setelah pengembangan menimbulkan penambahan lokasi berdagang dan menambah pedagang baru.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. DESKRIPSI TEORITIS

Penelitian ini menggunakan teori strategi adaptif. Strategi adaptif John W. Bennet dalam *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa* (Ahimsa Putra, 2003:9) menurut paradigma yang digunakan oleh Bennet ditemukan titik temu antara antropologi ekologi dengan antropologi ekonomi. Adaptasi berarti tidak hanya berkaitan dengan permasalahan ekonomi masyarakat melainkan juga masalah di lingkungan sekitar masyarakat.

Adaptasi menurut Bennet mengatakan tidak hanya sekedar persoalan bagaimana mendapatkan makanan dari suatu kawasan tertentu, tetapi juga mencakup persoalan transformasi sumber-sumber daya lokal dengan mengikuti model dan patokan-patokan, standart konsumsi manusia yang umum, serta biaya dan harga atau mode-mode produksi di tingkat nasional. Pengertian adaptasi memang menjadi sangat luas bahkan boleh dikatakan mencakup hampir seluruh pola perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Bennet menjelaskan bahwa hanya perilaku yang berkenaan dengan pencapaian tujuan atau penyelesaian masalah saja yang dapat dikatakan adaptif. Perilaku adaptif adalah perilaku untuk mengatasi kendala-kendala yang sulit, meliputi antara lain keterbatasan atau kelangkaan sumber daya guna mencapai tujuan-tujuan tertentu mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan (Ahimsa Putra, 2003:10-11).



Penjelasan mengenai perilaku adaptif di atas telah sedikit membuka pandangan dan arah penelitian yang lebih tepat. Permasalahan adaptif atau tidaknya suatu perilaku dapat ditentukan berdasarkan atas berhasil dan tidaknya perilaku tersebut dalam mewujudkan harapan atau tujuan yang diinginkan masyarakat. meskipun demikian dengan ukuran tersebut suatu perilaku baru akan sadar dikatakan adaptif apabila masyarakat telah mengetahui hasilnya. Kenyataannya tidak setiap hasil yang diinginkan segera dapat diperoleh atau diketahui oleh si pelaku begitu dia selesai melakukan tindakan (Ahimsa Putra, 2003:11).

Perlu adanya perbaikan pendekatan yang telah ditawarkan Bennett dengan mengganti konsep adaptif menjadi adaptasi. Konsep adaptasi tidak menuntut pembuktian apakah suatu perilaku adaptif atau tidak. Setiap perilaku kemudian dapat dipandang sebagai suatu upaya untuk menyesuaikan diri dengan suatu lingkungan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai atau masalah yang dihadapi dapat diatasi. Secara sederhana strategi adaptasi dapat didefinisikan sebagai pola-pola berbagai usaha yang dibutuhkannya dan untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi. Pola-pola disini adalah pola-pola perilaku atau tindakan (Ahimsa Putra, 2003:12).

Adaptasi menunjuk pada suatu perilaku manusia, dimana manusia secara sadar dan aktif dapat memilih dan memutuskan apa yang dilaksankannya sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Sukadana 1983:18). Adaptasi sebagai proses yang menyebabkan organisme memperoleh kecocokan yang menguntungkan dengan lingkungan yang ada, dan hasil dari proses tersebut

yaitu karakteristik-karakteristik organisme yang menyebabkannya cocok dengan perangkat kondisi tertentu dimana organisme-organisme itu biasanya terdapat.

Berkaitan dengan penelitian mengenai Strategi Pedagang Pasar Pagi Tegal Setelah Adanya Pengembangan Pasar, pendekatan adaptasi dari Bennet dapat dijadikan kerangka untuk menganalisis bagaimana pedagang Pasar Pagi Tegal memiliki beberapa cara dan strategi yang dilakukan pasca adanya pengembangan pasar dengan permasalahan baru yang mengancam mereka setelah adanya pengembangan.

Penulis menggunakan pendekatan ini karena penulis ingin mengetahui bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan oleh Pedagang Pasar Pagi Tegal dalam menghadapi kesulitan yang menyerang mereka, dikarenakan menurut teori adaptasi bahwa adaptasi dilakukan karena adanya harapan dan keinginan yang harus dipenuhi ditengah keterbatasan dan kesulitan. Teori Bennet ini digunakan untuk melihat bagaimana Pedagang Pasar pagi Tegal melakukan strategi dengan potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki dapat berupa sumber daya yang dimiliki maupun ketergantungan dengan orang lain yang dapat membantu mengoptimalkan potensi untuk membantu dalam proses adaptasi.

## **B. KAJIAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN**

Dalam suatu penelitian, kajian pustaka sangat penting karena kajian pustaka tersebut dapat dijadikan untuk menganalisis suatu penelitian agar dapat dijadikan bahan pertimbangan dan kelayakan suatu studi. Kajian pustaka dapat berupa hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam membahas permasalahan yang sesuai dengan tema penulisan ini.

Penelitian Indrapertiwi (2012) dengan judul “*Eksistensi Kawasan Pasar Telo Karangajen (PTK) dan Penghidupan Masyarakat Pedagang Ketela di Yogyakarta* “. Hasil penelitian mengemukakan bahwa Pasar Telo Karangajen merupakan bisnis keluarga tidak sembarangan orang bisa masuk. Bisnis ini berdiri semenjak tahun 1957 yang dirintis oleh pedagang ketela pindahan dari Pasar Ngasem. PTK mendatangkan dagangan dari daerah lokal dan Jawa Tengah untuk dapat menutupi kebutuhan masyarakat di DIY. Tetapi kondisi sarana dan prasarana bagi PTK tidak banyak disediakan oleh pemkot sebagian besar dari kerja mandiri pedagang melalui kegiatan paguyuban. Eksistensi dari keberadaan PTK stagna tidak mungkin dihilangkan atau dikembangkan. Pola hidup konsumen terhadap komoditas pangan dapat berubah kapanpun sesuai dengan perkembangan zaman yang dapat mempengaruhi dunia pasar bagi pedagang ketela, sehingga di tengah persaingan tersebut tentunya akan banyak pihak pedagang ketela yang tidak berdaya dan semakin terpuruk dari segi kesejahteraan hidupnya.

Penelitian Indrapertiwi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah bagaimana cara pedagang melakukan strategi untuk membiayai kebutuhan hidup dengan cara berjualan ketela dan hasil dari berbisnis tersebut untuk meningkatkan asset rumah tangganya. Perbedaannya adalah keberadaan PTK stagnan tidak mungkin dihilangkan atau dikembangkan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan di Pasar Pagi Tegal ialah pasar yang sudah lama berdiri tetapi mengalami pengembangan sehingga pedagang pasar masih tetap bertahan, bagaimana cara pedagang Pasar Pagi Tegal untuk tetap bertahan di pasar ini dengan cara strategi yang dilakukan oleh pedagang.

Penelitian Hayat (2012) dengan judul “*Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL)*”. Kota di Indonesia tumbuh seiring dengan dinamika sosial masyarakat, sejatinya pendatang (pendatang) masih dianggap tidak punya kekuatan ekonomi, kemampuan pikir maupun kompetensi lainnya. Kota yang tumbuh dalam ruang ekonomi hampir dipastikan cuma menjadi ruang kontestasi bagi pengusaha-pengusaha kapital. Kota seringkali merupakan ruang berkelindarnya penguasa kota dengan penguasa kapital. *No way out* atau tidak ada jalan keluar buat pekerja informal (pedagang kaki lima) menjadikan mereka pun harus melakukan siasat agar tetap bisa bertahan dalam batas-batas tertentu dan bisa bersaing memperebutkan ekonomi yang lebih besar lagi.

Pedagang kaki lima di Yogyakarta sejatinya tidak diinginkan bagi komunitas *mainstream* kota, secara sosiologis mereka dianggap *liyan* oleh penghuni utama kota. Mereka pun akhirnya me-*liyan*-kan diri atau menjadi *the others* bagi kota. Ketidakbersahabatan kota inilah yang mengakibatkan mereka bisa membangun kelompok sosial dengan nilai-nilai bersama yang harus dijaga erat adalah hal yang paling rasional untuk dilakukan. Dengan cara begitu mereka bisa berstrategi dan bersiasat untuk bisa terus mempertahankan diri dan dalam batas-batas tertentu punya kemampuan mengambil keuntungan yang lebih besar lagi.

Penelitian yang dilakukan Hayat memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji strategi pedagang di sektor informal. Perbedaannya adalah strategi pedagang mempertahankan kelangsungan usaha setelah pengembangan pasar terjadi.

Penelitian Pertiwi (2013) dengan judul “*Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet Di Desa Pulau Birandan Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar*”. Perkebunan karet di Desa Pula Biranda Kecamatan Timur Kabupaten Kampar merupakan mata pencaharian utama masyarakat di Desa Pulau Biranda. Penduduk Biranda sangat bergantung pada perkebunan karet yang merupakan salah satu sumber daya alam yang tersedia di Provinsi Riau. Penduduk Riau melakukan strategi untuk tetap bertahan dan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Penelitian Pertiwi memiliki persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama mengkaji masyarakat dalam melakukan strategi untuk tetap bertahan. Perbedaannya yaitu bagaimana pedagang Pasar pagi Tegal melakukan strategi untuk menyesuaikan dengan pasca pengembangan pasar.

Penelitian Amalia (2014) dengan judul “*Strategi Sosial Ekonomi dan Eksistensi Usaha Pedagang Pasar Tiban di Kecamatan Batang*”. Hasil penelitian bahwa di Pasar Tiban aktivitas sosial ekonomi dapat dilihat melalui hubungan sosial antar pedagang Pasar Tiban. Pedagang Pasar Tiban mengalami hambatan yang dihadapi ialah sarana prasarana sederhana dan kegiatan berdagang bergantung terhadap cuaca. Dengan adanya hambatan ini pedagang melakukan strategi sosial ekonomi untuk mempertahankan kelangsungan usahanya adalah dengan cara menjemput konsumen dengan lokasi pengadaan pasar Tiban yang berdekatan dengan rumah warga serta pedagang menawarkan harga murah kepada konsumen agar barang dagangan terjual habis dan menjadi pilihan utama konsumen.

Persamaan penelitian Amalia dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pedagang sama-sama melakukan strategi untuk tetap mempertahankan usahanya. Perbedaannya yaitu strategi yang dilakukan berbeda di mana pedagang melakukan strategi untuk menyesuaikan dengan pasar dengan cara siasat atau cara dalam berdagang.

Penelitian Njaya (2014) dengan judul "*Operation of Street Food Vendors and Their Impact On Sustainable Urban Life in High Density Suburs of Harare in Zimbabwe*". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang makanan di jalanan mempengaruhi jalan dan dampaknya terhadap lingkungan lokal dan kehidupan perkotaan. Pedagang makanan di jalanan jauh dari halangan untuk kemajuan dan pembangunan berkelanjutan. Pedagang makanan jalanan adalah termasuk ilegal tetapi membantu pengangguran, peningkatan pendapatan dari vendor dan meningkatkan mata pencaharian sebagian besar rumah tangga dipertanian. Strategi yang diterapkan oleh pedagang makanan kaki lima adalah pendapatan tambahan digunakan untuk meningkatkan modal kerja, digunakan untuk pelatihan manajemen bisnis, catering, dan pengontrolan makanan.

Penelitian yang dilakukan Njaya memiliki persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai strategi pedagang dalam kelangsungan usaha. Perbedaannya adalah strategi pedagang makanan kaki lima hasil pendapatannya digunakan untuk keperluan pelatihan kerja, sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu strategi yang

diterapkan pedagang Pasar pagi Tegal terhadap menghadapi pasca pengembangan pasar.

### **C. KERANGKA BERPIKIR**

Kerangka berpikir merupakan bagian yang memaparkan dimensi-dimensi kajian utama, faktor-faktor kunci dan hubungan-hubungan antar dimensi yang disusun dalam bentuk narasi dan grafis. Kerangka berfikir tersebut menjelaskan tentang “Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Pagi Pasca Pengembangan (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Pagi Tegal)”.

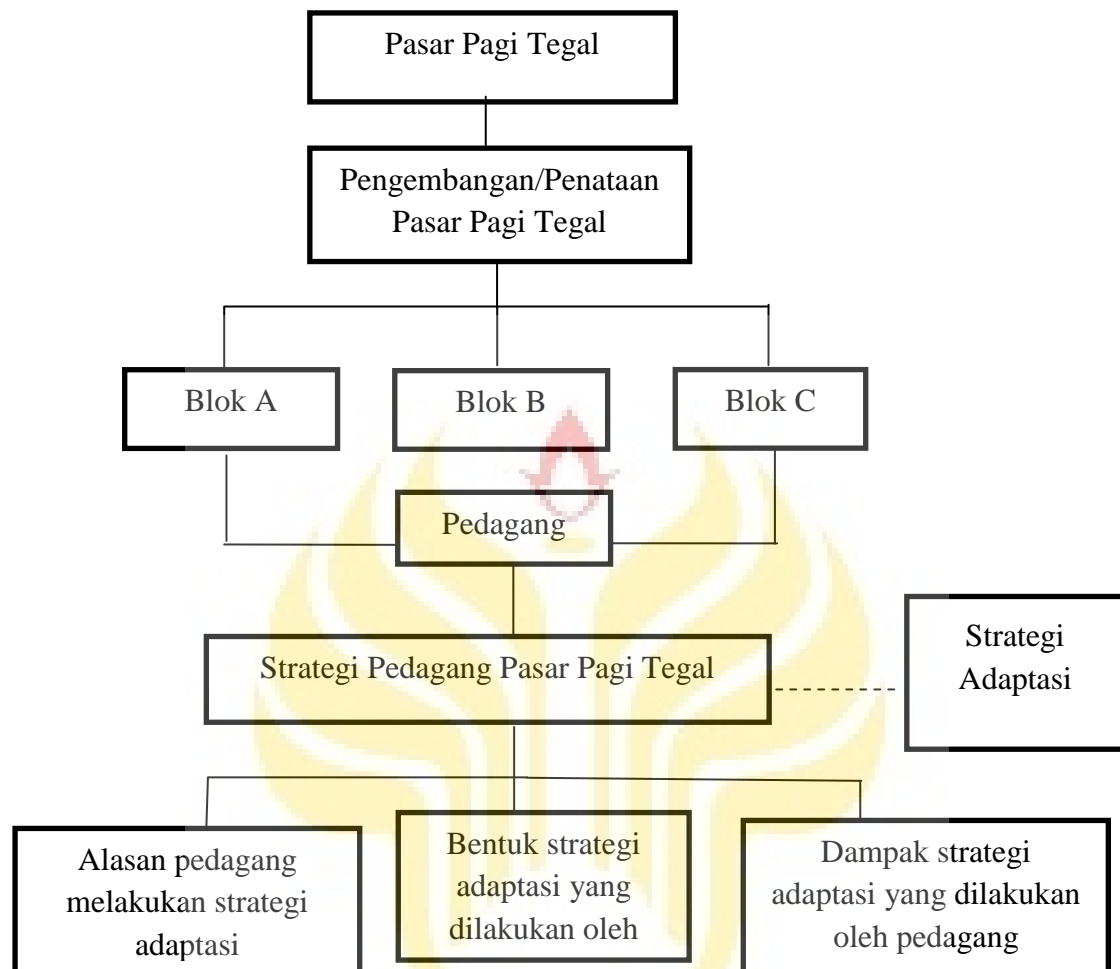
Pedagang Pasar Pagi Tegal merupakan pedagang yang lama menetap di area pasar sejak bangunan pasar belum ada pengembangan pasar dan juga pedagang baru. Keberadaan Pasar Pagi bagi pedagang menjadikan mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar Kota Tegal dan kota lainnya seperti Cirebon. Pedagang Pasar Pagi Tegal yang asli dari Kota Tegal sendiri sudah lama melakukan kegiatan berdagang dan sampai sekarang masih dijalankan bahkan dijadikan sebagai bisnis keluarga. Kemudian pedagang baru juga termasuk menjadi mata pencaharian utama sehingga mereka memilih Pasar Pagi Tegal menjadi bidang pekerjaannya.

Keberadaan usaha berdagang di Pasar Pagi Tegal memberikan manfaat bagi para pedagang khususnya pedagang yang sudah lama berjualan maupun yang baru di pasar sebagai kontribusi penggerak rida kehidupan sosial dan ekonomi pedagang dan masyarakat sekitar. Seiring dengan perkembangan zaman

keberadaan Pasar Pagi tidak hanya diminati oleh yang tua saja tetapi yang muda pun ikut turun dalam kegiatan di pasar.

Pasar pagi Tegal seiring dengan perkembangan zaman mengalami perubahan yaitu dengan pengembangan pasar untuk menjadi lebih baik sehingga pedagang merasa kondusif dengan keadaan pasar. Pengembangan pasar mengakibatkan pedagang yang dulunya hanya berdagang dengan seadanya sekarang terbagi menjadi blok supaya pasar tertata rapi sehingga pengunjung merasa nyaman mengunjungi dan berbelanja di area pasar. Pasar terbagi menjadi 3 blok yaitu blok A dan blok B, dan blok C di mana blok A merupakan pasar yang sifatnya semi modern, blok B pasar yang sifatnya tradisional, Kemudian blok C pasar tradisional yang sifatnya basah. Adanya pengembangan dan pembagian pedagang ke beberapa blok menjadi pedagang harus menyesuaikan dengan tempat dan juga mereka harus melakukan cara untuk menarik baik pembeli maupun pelanggan. Pengembangan pasar menjadikan pedagang harus menyesuaikan dengan lingkungan pasar dan bisa menghadapi masalah-masalah yang terjadi di pasar.





**Bagan 2.1. Kerangka Berpikir**

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. SIMPULAN**

Dari hasil penelitian mengenai Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Pagi Pasca Pengembangan (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Pagi Tegal) maka kesimpulan yang dapat diambil adalah Penataan dan pengembangan pasar pada tahun 2003 telah membuat pedagang terbagi menjadi beberapa blok yaitu Blok A, Blok B, dan Blok C. Setiap blok memiliki karakteristik barang dagangan yang berbeda. Adanya pengembangan mengharuskan pedagang harus menyesuaikan dengan lingkungan baru baik pedagang lama maupun pedagang baru untuk mempertahankan kelangsungan usaha dagangnya terutama bagi pedagang lama. Mereka melakukan strategi adaptasi untuk menyesuaikan baru dengan ber alasan: mempertahankan pelanggan, alasan ekonomi, keterbatasan keahlian, mempertahankan usaha yang sudah dirintis sejak lama.

Strategi untuk menghadapi dari pengembangan tersebut di mana pedagang harus tetap bertahan di tengah-tengah pedagang yang semakin kompleks, sehingga pedagang melakukan strategi yaitu strategi kepada konsumen, produsen, pemilik modal, dan lokasi berdagang agar usaha dagangnya masih bertahan dan kelangsungan usaha tetap terjaga. Adanya strategi yang dilakukan oleh pedagang menimbulkan dampak yang secara langsung berpengaruh langsung terhadap kelangsungan usaha dagangnya diantaranya strategi kepada konsumen dampaknya pedagang mendapat pelanggan baru atau

mempertahankan agar pelanggan tetap menjadi langganannya, strategi terhadap produsen akan berdampak pada stok barang yang dimiliki pedagang di mana dengan adanya barang yang bisa diperjualbelikan maka akan menjamin kelangsungan usaha pedagang, strategi terhadap pemilik modal akan berpengaruh pada kelancaran usaha dagang di mana ketika modal untuk membeli barang dagangan tidak ada maka barang yang didapatkan pedagang tidak ada sehingga akan berpengaruh pada kelangsungan usaha dagang. Kemudian untuk lokasi berdagang di mana lokasi berdagang adalah satu penentu pedagang di datangi oleh pengunjung, lokasi yang strategis akan menguntungkan pedagang mendapatkan pengunjung yang banyak bahkan pembeli tetapi berbeda dengan lokasi yang tidak strategis akan berdampak pada sepi pengunjung sehingga akan mempengaruhi pada usaha dagang.

## **B. SARAN**

Dari hasil kesimpulan di atas, maka muncul beberapa saran yaitu:

1. Bagi Dinas Pasar seharusnya mengelola tempat-tempat lokasi pedagang yang strategis sehingga pedagang yang berada di belakang yaitu Blok C tidak berpindah tempat di jalan sehingga menimbulkan masalah baru yaitu kemacetan di Jalan Zaenal Arifin.
2. Bagi Pemerintah Kota Tegal memberikan dan menyalurkan modal kepada pedagang bagi mereka yang memiliki modal yang minim sehingga dapat bertahan ditengah pengembangan yang harus di hadapi bagi pedagang kecil.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa-Putra H, dkk. 2003. *Ekonomi Moral, Rasional dan Politik dalam Industri Kecil Di Jawa*. Yogyakarta: Kepell Press.
- Ajidarma, Seno Gumira. 1998. *Budaya Konsumen*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Amalia, Tamara Bunga. 2014. Strategi Sosial Ekonomi dan Eksistensi Usaha Pedagang Pasar Tiban di Kecamatan Batang. *Jurnal Sosiologi dan Antropologi: Vol 3, No 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Damsar. 2002. *Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hayat, Muhammad. 2012. Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL). *Jurnal Sosiologi Reflektif: 6(2):63-73*. Malang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, universitas Muhammadiyah Malang (online) <http://journal.uin-suka.ac.id/media/artikel/SR120602-6-6-1-PB.pdf>. diakses 28 februari 2016.
- Hefner, Robert W. 2000. *Budaya Pasar: Masyarakat dan Moralitas dalam Kapitalisme Asia Baru*. Jakarta: Pt Pustaka LP3ES Indonesia, anggota IKAPI.
- Indrapertiwi, Fajarwati. 2012. Eksistensi Kawasan Pasar Telo Karangajen (PTK) dan Penghidupan Masyarakat Pedagang Ketela di Yogyakarta. *Jurnal Bumi Indonesia. Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012*. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/7> diakses 28 februari 2016.
- Kotler, Philip. 2006. *Manajemen Pemasaran: Perencanaan, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Erlangga .
- Martono, Nanang. 2014. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan PosKolonial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moeleong. Lexy 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung PT Remaja Rosdakarya.
- Njaya, Travonga. 2014. Operation of Street Food Vendors and Their Impact On Sustainable Urban Life in High Density Suburbs of Harare in Zimbabwe. *Asian Jurnal of Economic Modelling: 2(1):18-31*. Zimbabwe: Fakultas Perdagangan dan Hukum, Universitas Terbuka Zimbabwe (online) [http://www.aessweb.com/pdf-files/Ajem-2014-2\(1\)-18-31.pdf](http://www.aessweb.com/pdf-files/Ajem-2014-2(1)-18-31.pdf) diakses 26 februari 2016.

Pertiwi Kartika Putri, Nurkhamlin. 2013. Strategi Bertahan Hidup Petani Penyadap Karet Di Desa Pulau Birandang Kecamatan Kampar Timur Kabupaten Kampar. *Jurnal sosiologi*. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik

Sismudjito, Hendra W. 2007. Strategi Adaptasi Sosial Ekonomi Keluarga Miskin Pasca Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak BBM. *Jurnal Harmoni Sosial*. Vol 1. No. 2. Hal 83-94

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukadana, Adi. 1983. *Antropologi Ekologi*. Surabaya: Airlangga University Press

<http://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=jurnal+tentang+pedagang&btnG=>

